

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Koperasi merupakan organisasi yang dibentuk dan didukung oleh pemerintah Indonesia. Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan pendirian koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Koperasi dalam menjalankan usahanya didasari dengan prinsip-prinsip yang ada.

Prinsip-prinsip koperasi yang merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat adalah : kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing – masing anggotanya, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi. Koperasi merupakan organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi memiliki unsur sosial dan ekonomi, yang membedakan koperasi dengan bentuk usaha lain terletak pada posisi anggotanya. Melalui koperasi, para anggota ikut secara aktif memperbaiki kehidupannya dan kehidupan masyarakat disekitarnya.

Koperasi sebagai perusahaan tidak berbeda dalam hal pengelolaan usahanya dengan pengelolaan usaha jenis badan usaha lainnya, seperti perseroan terbatas (PT) atau bentuk Perusahaan Negara. Koperasi harus dikelola dengan lebih efisien dan profesional. Dengan demikian, koperasi tidak mengabaikan keuntungan atau

Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperolehnya dari hasil penjualan barang dan jasa serta dari usaha simpan pinjam. Transaksi penjualan barang dan jasa serta usaha simpan pinjam tersebut terkadang bisa menimbulkan piutang, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan sistem akuntansi piutang yang baik agar dapat dipertanggungjawabkan nantinya pada saat rapat anggota (Febriyanti, 2013).

Sistem akuntansi memiliki tujuan umum yaitu untuk menyediakan informasi bagi manajemen perusahaan, untuk memperbaiki informasi sistem yang sudah ada dan menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban kekayaan perusahaan. (Fitriani, 2018).

Piutang merupakan salah satu bagian dari aktiva lancar, piutang terdiri dari piutang usaha, piutang dagang, piutang tak tertagih, wesel bayar dan piutang lain-lain. (Gapur, 2016) mendefinisikan bahwa piutang biasanya timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit ataupun karena adanya penundaan pembayaran oleh pelanggan, dan menerima janji bahwa pelanggan akan memberikan sejumlah uang kepada perusahaan pada suatu waktu dimasa yang akan datang, piutang ini nantinya akan menjadi kas apabila telah jatuh tempo dan dilakukan penagihan.

Mengingat piutang merupakan modal kerja yang diharapkan dapat memperoleh tambahan penghasilan dan laba, maka kehadiran piutang memerlukan analisis yang cukup mendalam karena dimungkinkan perkiraan piutang membutuhkan investasi yang cukup besar dan mengandung resiko yang cukup besar dan dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen piutang memiliki peranan yang sangat penting di dalam koperasi dalam kaitannya terhadap penilaian piutang, pencatatan piutang dan prosedur piutang sehingga dapat memberikan gambaran tentang untung ruginya dilaksanakan penjualan usaha secara piutang. Efektivitas pengelolaan piutang diperlukan pada perusahaan yang tercermin dari jumlah piutang dan tingkat perputaran piutang yang dapat mengantisipasi, memperkecil bahkan menghilangkan resiko yang mungkin akan terjadi dari piutang.

Primer Koperasi Kartika Sejahtera merupakan Koperasi yang didirikan pada tanggal 25 Desember 1969 yang telah didaftarkan dan disahkan diatas akta pendirian dengan Nomor 1649/BH/XX dan telah dilakukan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi diatas Akta dengan Nomor Badan Hukum D01649.a/BH/6.9. Koperasi Kartika Sejahtera memberikan pinjaman kepada seluruh anggota koperasi sebagai pemenuhan kebutuhan anggota koperasi. Pemberian pinjaman dalam koperasi dicatat sebagai piutang. Pinjaman pada koperasi ini memiliki jangka waktu cicilan 10 bulan dengan bunga 1% per bulan. Bidang koperasi ini adalah pertokoan dan simpan pinjam kepada anggota. Untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan perlu dilakukan pengelolaan keuangan dengan baik oleh manajemen.

Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan sistem akuntansi piutang untuk mengetahui jumlah piutang dan pengelolaan piutang yang baik, terutama pada salah satu bidang usaha yang bergerak dalam simpan pinjam anggota. Dalam hal ini sistem akuntansi piutang perlu diteliti untuk mengetahui apakah prosedur sudah sesuai dengan ketentuan, apakah dokumen, fungsi dan catatan akuntansi yang diinginkan sebagai alat pengawasan oleh manajemen sudah efektif dalam pengendalian terhadap piutang. Apakah fungsi yang terkait diantara fungsi kas terpisah dari fungsi akuntansi sehingga fungsi yang terpisah dapat saling mengoreksi dan dapat berperan sesuai dengan tugas masing-masing sehingga tidak ada kesalahan dalam mengelola piutang yang timbul di koperasi.

Namun pada kenyataannya Primer Koperasi Kartika Sejahtera belum sepenuhnya melakukan pemisahan fungsi, yaitu fungsi kas dan fungsi akuntansi hanya dilakukan oleh satu orang, belum menggunakan formulir bernomor urut tercetak, dan tidak mengirimkan pernyataan piutang secara periodik, sehingga keadaan ini kurang baik adanya karena belum sesuai dengan sistem pengendalian intern yang memadai.

Sistem Pengendalian Intern dalam akuntansi memiliki peranan penting karena sistem pengendalian intern merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi, mengarahkan organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan, membantu menyediakan informasi akuntansi

yang handal untuk laporan keuangan, dan menjamin dipatuhinya hukuman yang berlaku. (Lacaden, 2015)

Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu teknik pengawasan secara keseluruhan dari kegiatan operasi perusahaan, baik mengenai organisasi maupun sistem atau cara-cara yang digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sistem pengendalian intern yang baik sangat besar pengaruhnya untuk kemajuan koperasi dan proses pencapaian tujuan koperasi. Sistem pengendalian intern itu sendiri bagi perusahaan bertujuan untuk mengamankan harta benda perusahaan dengan cara memperkecil penyelewengan dan menjamin ketelitian maupun kebenaran data akuntansi, untuk meningkatkan efisiensi kerja dan dorongan kepatuhan terhadap pelaksanaan kebijakan pimpinan perusahaan dengan melalui rencana organisasi dan metode maupun teknik yang sesuai. Maka diperlukan prosedur-prosedur pengendalian intern terhadap piutang, sistem pengendalian intern mempunyai unsur-unsur yang perlu dirancang yaitu sistem wewenang dan pemisahan-pemisahan tanggungjawab penuh untuk melaksanakan semua tahapan suatu transaksi.

Berdasarkan beberapa tahapan tersebut terdapat ketentuan yang harus diterapkan dan dijalankan. Pada Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang ini terdapat pelaksanaan yang tidak sesuai dengan ketentuan tersebut. Kesalahan tersebut terletak pada perangkapan fungsi yang terkait merupakan bagian dalam organisasi unsur pengendalian intern dan adanya praktik yang tidak sehat.

Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang membuat kesalahan ini menjadi fatal adanya, karena dapat menimbulkan kecurigaan akan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti tindakan korupsi, kesengajaan dalam pencatatan jumlah nominal piutang dimana tidak sesuai dengan jumlah yang diinginkan oleh anggota. Kesalahan ini kemungkinan sudah berlangsung lama pada Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang, karena dapat dilihat dari struktur organisasi dan dokumen yang digunakan. Hal ini seharusnya segera diperbaiki dengan adanya petugas atau karyawan yang cakap dalam akuntansi dan paham ketentuan-ketentuan sehingga

dapat membantu serta memperbaiki Sistem Pengendalian Intern atas sistem piutang pada Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa suatu koperasi bertanggung jawab membentuk dan melaksanakan sistem pengendalian intern yang baik sesuai prinsip akuntansi Indonesia. Hal ini yang mendorong penulis untuk membahas dalam Laporan Akhir dengan judul “ **Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Sistem Akuntansi Piutang pada Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokoknya adalah Primer Koperasi Kartika Sejahtera, Palembang belum menerapkan unsur-unsur sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi piutang secara maksimal. Rincian atas permasalahan tersebut adalah:

1. Belum diterapkannya pemisahan fungsi akuntansi dan fungsi kas.
2. Pihak Primkop tidak melakukan pengiriman pernyataan piutang secara periodik kepada setiap debiturnya.
3. Belum menggunakan formulir bernomor urut tercetak.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Penulisan laporan ini agar menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Ruang lingkup yang akan dibahas yaitu mengenai unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern atas Sistem Piutang pada Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pemisahan fungsi akuntansi dan fungsi kas.
2. Untuk mengetahui adanya pengiriman pernyataan piutang secara periodik.
3. Untuk mengetahui penggunaan formulir bernomor urut tercetak.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Sebagai sarana untuk mempraktekkan teori-teori selama perkuliahan. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan akuntansi khususnya dalam sistem pengendalian intern atas sistem piutang dan untuk menambah pengetahuan penulis sebagai bekal ilmu untuk memasuki dunia kerja.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam penyusunan laporan akhir oleh mahasiswa jurusan akuntansi khususnya mata kuliah Sistem Pengendalian Intern atas Sistem Piutang dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi pembaca.
3. Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk membuat keputusan bagi Primer Koperasi Kartika Sejahtera Palembang, khususnya mengenai sistem pengendalian intern piutang.

#### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2013, p. 224) metode pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)  
Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.
2. Kuesioner/angket  
Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Pengamatan/observasi  
Pengamatan/observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penulisan laporan ini, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dokumentasi, dalam teknik ini penulis mengumpulkan data-data tertulis yang dibuat oleh perusahaan yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

Penyusunan Laporan Akhir ini membutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Data yang diperoleh penulis dalam penyusunan Laporan Akhir ini adalah data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder menurut (Sugiyono, 2013, p. 137) adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari dokumen.

Data yang diperoleh oleh penulis sesuai dengan pengertian diatas adalah:

1. Data primer, berupa surat permohonan pinjaman, bukti penerimaan kas, dan bukti pengeluaran kas.
2. Data sekunder, berupa teori-teori pendukung yang digunakan penulis dalam pembahasan Laporan Akhir ini.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang, rumusan masalah ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan permasalahan dalam laporan akhir. Teori-teori tersebut yaitu pengertian Sistem Akuntansi, pengertian piutang, penggolongan piutang, catatan akuntansi piutang, sistem pengendalian intern atas piutang.

### Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini, penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai keadaan koperasi, data yang mencakup sejarah singkat koperasi, struktur organisasi koperasi dan pembagian tugas, kegiatan koperasi, prosedur piutang, dokumen yang digunakan.

### Bab IV Pembahasan

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai analisis data yang diperoleh dari koperasi berdasarkan teori-teori yang dikemukakan. analisis tersebut meliputi analisis sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi piutang, dan analisis terhadap struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, serta analisis praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

## Bab V      Simpulan dan Saran

Pada bab ini, penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penulisan yang akan datang.